

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lagu merupakan kumpulan kata-kata yang dirangkai secara indah yang dinyanyikan dengan iringan musik. Lagu dibuat berdasarkan komposisi musik dan memiliki irama serta tempo agar para pendengar ikut terhanyut perasaannya ke dalam makna lagu tersebut.

Semi (1993: 106) berpendapat bahwa lirik lagu adalah bagian dari bentuk puisi. Lirik lagu dan puisi merupakan bentuk yang hampir sama karena sama-sama diperdengarkan menggunakan suara. Lirik lagu adalah hasil karya cipta manusia yang merupakan ungkapan perasaan dari pengarang ataupun bentuk ekspresi sosial budaya masyarakat. Selain itu lirik lagu juga merupakan ekspresi dari perasaan pengarang yang didapat dari hasil penghayatan dari berbagai realita kehidupan.

Lirik lagu merupakan bentuk pengungkapan perasaan seperti halnya puisi, karena kemiripan unsur-unsur pembentuknya. Lirik lagu juga menggunakan bahasa yang dipadatkan, diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata imajinatif. Seperti halnya puisi, lirik lagu juga diciptakan oleh pengarang untuk mengekspresikan apa yang dirasakan, dilihat dan dialaminya

dengan sebuah lingkungan masyarakat, dengan demikian lirik lagu dapat dikaji menggunakan teori dan metode yang sama dengan puisi.

Puisi memiliki keunikan dan sekaligus kesulitan tersendiri untuk mengungkapkan maknanya. Hal ini disebabkan oleh bahasa yang sering digunakan penyair adalah bahasa yang berbeda dengan bahasa sehari-hari. Biasanya ide dan gagasan penyair bersumber dari berbagai peristiwa yang menyangkut persoalan sosial dalam kehidupan masyarakat yang terjadi dalam kurun waktu tertentu di sekitar kehidupan penyair. Berbagai peristiwa tersebut kemudian diungkapkan oleh penyair ke dalam sebuah puisi dengan medium bahasa yang disusun seindah mungkin, sehingga menjadikannya sangat menarik untuk dibaca dan dinikmati.

Puisi pada dasarnya merupakan sarana ekspresi seseorang untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan. Oleh karena itu, dari dahulu hingga sekarang puisi selalu diciptakan dan dibaca, untuk menikmati nilai seni dan nilai kejiwaan yang tinggi.

Jika dilihat dari tipografinya, lirik lagu bisa digolongkan sebagai bentuk genre puisi. Puisi dalam bentuk lirik biasanya mengungkapkan perasaan yang mendalam, sehingga wajar saja kalau sebagian besar puisi ini berhubungan dengan topik cinta, kematian, renungan, agama, filsafat dan lainnya yang terkait dengan penghayatan paling dalam dari lubuk jiwa penyair (Siswanto, 2010: 39). Kesamaan bentuk dan unsur yang membangun lirik lagu dan puisi itulah yang

membuat lirik lagu dapat dianalisis dengan teori dan metode yang sama dengan analisis puisi.

Di Minang memiliki nyanyian dan puisi tradisional dalam bentuk pantun, talibun, dan syair yang biasa dibawakan dengan cara dilagukan. Secara tradisional nyanyian dan puisi itu disampaikan dari mulut ke mulut sehingga disebut juga dengan sastra lisan (Djamaris, 2002: 4-5). Seiring perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan membuat nyanyian di Minang juga ikut berkembang. Pemanfaatan teknologi yang semakin hari semakin canggih membuat lagu Minang mampu tampil dengan kemasan yang lebih menarik mulai dari rekaman yang hanya berbentuk rekaman suara saja atau yang lebih dikenal dengan kaset dan piringan hitam, hingga dalam bentuk rekaman yang lebih lengkap berupa audiovisual atau yang lebih dikenal dengan VCD. Kemasan lirik lagu dalam media modern tersebut mengubah nyanyian dan puisi tradisional itu menjadi lagu Minang modern.

Dalam lagu Minang tradisional alat musik yang dipakai adalah alat musik tradisional seperti *saluang*, *rabab*, dan *gendang*. Untuk lagu Minang modern alat musik yang dipakai sudah bervariasi atau menggunakan alat musik. Lagu Minang modern mempunyai pengarang yang sudah jelas sehingga dapat diakui kepemilikannya. Dalam penyebaran lagu Minang modern dibantu dengan media supaya dikenal oleh masyarakat luas. Lagu Minang modern merupakan perkembangan selanjutnya dari nyanyian rakyat, tetapi dalam upaya untuk

mengubah lagu maka pengarang sering meminjam nyanyian rakyat untuk digabungkan kembali dengan lagu pop dan klasik, dengan kata lain lagu Minang modern telah dikombinasikan.

Industri musik (khususnya musik Minang) begitu banyak melahirkan bintang-bintang berbakat yang mampu berkarya dan bersaing di pasaran. Seperti yang dapat dilihat, semakin hari semakin banyak lahir bintang baru yang terus bermunculan, dan tentunya dengan tujuan sebagai penerus dan pelestari musik Minang itu sendiri. Sebagian dari penyanyi Minang tersebut ada yang hanya sebagai penyanyi dan ada sebagai penyanyi sekaligus pencipta lagu.

Salah satunya adalah Ody Malik yang lahir di Padang, tepatnya di Sembarang Padang, pada tanggal 15 juli 1969. Ia dikenal sebagai penyanyi yang bernada tinggi dan seniman dalam dunia tarik suara yang sangat produktif. Dia adalah musisi serta penyanyi lagu Minang. Sejak kecil, Ody Malik sudah menyukai musik dan menguasai beberapa alat musik. Ody Malik mulai berkarya pada tahun 1993 dan pada tahun 1994 mengeluarkan Album perdananya yang berjudul *Cinto Tambang Jauh*.

Dari beberapa album yang telah dinyanyikan Ody Malik, peneliti tertarik untuk meneliti lirik lagu dalam salah satu album yang diciptakannya yang bertajuk *Tangih di Baliak Tarali*. Album *Tangih di Baliak Tarali* dirilis pada tanggal 12 Februari 2012, 5 tahun yang lalu sebelum dia keluar dari LP Muaro Padang.

Album ini terdiri dari 9 lagu, enam di antaranya ciptaan Ody Malik dan selebihnya diciptakan orang lain. Adapun 6 lagu yang diciptakan Ody Malik di antaranya, *Tangih di Baliak Tarali*, *Panyasalan Diri*, *Kawan Galak*, *LP Muaro*, *Dandam Tak Sudah*, dan *Muaro Cinto*. Dari 6 lagu ciptaan Ody Malik, penulis hanya memilih 3 lagu di antara lirik lagu tersebut karena lirik-lirik lagu yang telah dipilih lebih menggambarkan tentang ungkapan perasaan Ody Malik mengenai rasa penyesalan dirinya terhadap perbuatan yang telah dilakukannya, sehingga mengakibatkan dirinya harus mendekam di penjara, seperti yang terdapat dalam lirik lagunya yang berjudul, *Tangih di Balik Tarali*, *Panyasalan Diri*, dan *Kawan Galak*.

Persoalan-persoalan yang terdapat dalam lirik lagu Ody Malik pada umumnya bertemakan tentang penyesalan, kekecewaan, dikhianati, ketidaksetiaan dan harapan sia-sia. Lagu-lagu tersebut dapat diungkapkan dengan menarik sehingga permasalahan yang terjadi tidak terjebak dalam keputusan tetapi ada solusi dan jalan keluar yang tidak mengakibatkan kesedihan dan penyesalan yang berlarut-larut.

Oleh karena itulah lagu-lagu karya Ody Malik banyak diminati dan diterima oleh masyarakat dengan baik, walaupun sebagai pendatang lama dia mampu menciptakan hasil karya-karya yang menarik dibandingkan dengan penyanyi muda lainnya yang hanya bisa menyanyikan lagu-lagu orang lain tanpa

menghasilkan karya sendiri. Karena alasan-alasan itulah menarik untuk meneliti lagu-lagu karya Ody Malik tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

- 1) Bagaimanakah struktur lirik lagu karya Ody Malik ?
- 2) Apa hubungan antarunsur yang ada dalam struktur lirik lagu ?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Menjelaskan struktur lirik lagu karya Ody Malik.
- 2) Menjelaskan hubungan antarunsur yang ada dalam stuktur lirik lagu.

1.4 Landasan Teori

Analisis terhadap lirik lagu dalam album *Tangih di Baliak Tarali* karya Ody Malik akan dilakukan dengan menggunakan teori struktural. Siswanto (2010: 13) mengatakan struktur berarti bentuk keseluruhan yang kompleks. Setiap objek dan peristiwa adalah pasti sebuah struktur, yang terdiri dari berbagai unsur dan setiap unsurnya menjalin hubungan.

Analisis struktur bertujuan untuk membongkar dan memaparkan secermat, seteliti, semenditel dan sedalam mungkin keterkaitan dan keterjalinan semua anasir dan aspek karya sastra yang bersama-sama menghasilkan makna menyeluruh (Teeuw, 1984: 135). Selanjutnya menurut Luxemburg (1992: 38)

karya sastra dalam sudut pandang strukturalisme adalah sesuatu yang menyeluruh, karena adanya relasi timbal balik antara bagian-bagiannya dengan bagian keseluruhannya.

Untuk memahami lirik lagu karya Ody Malik digunakan teori struktural yang merujuk pada Waluyo dalam bukunya "*Teori dan Aspresiasi Puisi*". Pada prinsipnya lirik lagu termasuk salah satu puisi, puisi yang dibangun oleh dua unsur yaitu unsur fisik dan unsur batin (Wahluyo, 1985: 28). Struktur fisik terdiri dari diksi, pengimajian, kata konkret, majas (kiasan), rima, pemadatan bahasa, irama (ritme). Sedangkan stuktur fisik terdiri dari tema, amanat, perasaan, nada dan suasana.

1. Struktur Fisik

Struktur fisik merupakan unsur pembangun puisi yang bersifat fisik atau tampak dalam bentuk susunan kata-katanya. Unsur tersebut terdiri dari:

a) Diksi

Diksi merupakan bentuk pemilihan kata-kata yang dipilih penyair dalam puisinya. Karena puisi merupakan bentuk karya sastra yang sedikit kata-katanya namun dapat mengungkapkan arti yang mendalam, maka dari itu kata-katanya harus dipilih secermat mungkin. Jadi pemilihan kata dalam puisi erat kaitannya dengan makna, keselarasan bunyi dan urutan kata (Waluyo), Sedangkan menurut

Semi (1988: 121) diksi itu berarti pemilihan kata. Pemilihan dan pemanfaatan kata merupakan aspek dalam dunia puisi.

b) Kata Konkret

Kata konkret merupakan kata yang dapat membangkitkan imaji. Menggambarkan sesuatu secara lebih konkret agar lebih jelas dan pembaca mudah menafsirkannya. Kata konkret dapat menimbulkan pengertian yang menyeluruh dalam se bait lagu. Sampiran dan isi dalam bait berperan dalam penggambaran suasana yang terjadi. Penggunaan kata-kata konkret membuat pembaca dapat membayangkan secara jelas peristiwa atau keadaan yang dilukiskan penyair dalam karyanya (Waluyo, 2005: 9).

c) Pengimajian atau Pencitraan

Pengimajian itu bentuknya berupa kata atau susunan kata-kata yang dapat mengungkapkan pengalaman sensoris seperti penglihatan dan perasaan, imaji juga dapat dibagi atas tiga bagian yaitu imaji suara (auditif), imaji penglihatan (visual), dan imaji raba atau rasa (taktil). Jadi melalui pengimajian penyair menyampaikan pengalaman pengindraannya kepada pembaca, sehingga dapat membantu proses penafsiran dan penghayatan puisi secara menyeluruh (Wahluyo, 2005: 78)

d) Gaya Bahasa (kata kiasan)

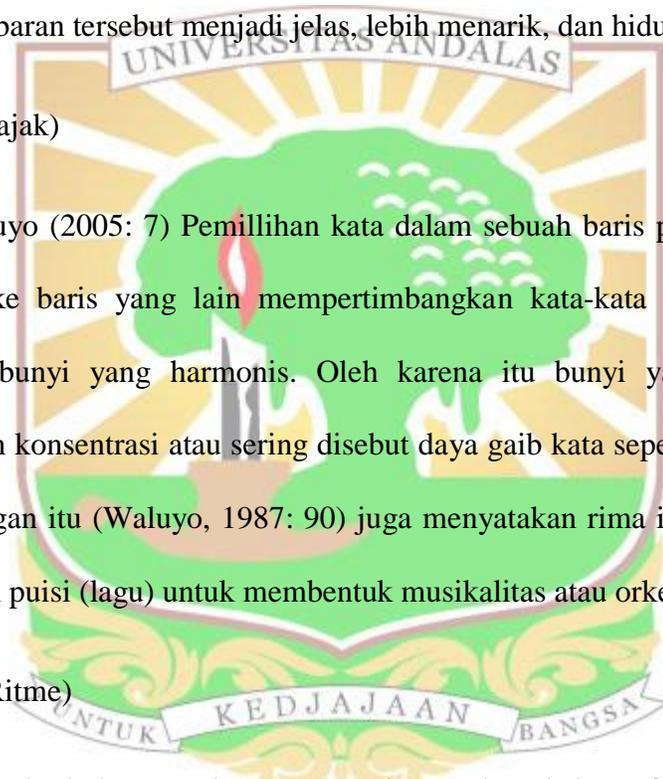
Waluyo (2005: 3) menyatakan bahwa adanya bahasa kiasan ini menyebabkan sajak menjadi menarik perhatian, menimbulkan makna kesegaran, dan terutama menimbulkan kejelasan gambaran angan. Oleh karena itu bahasa kiasan atau makna kiasan ini mengiaskan dan mempersamakan suatu hal dengan hal lainnya supaya gambaran tersebut menjadi jelas, lebih menarik, dan hidup.

e) Rima (Sajak)

Waluyo (2005: 7) Pemilihan kata dalam sebuah baris puisi maupun dari baris satu ke baris yang lain mempertimbangkan kata-kata yang mempunyai persamaan bunyi yang harmonis. Oleh karena itu bunyi yang berulang ini menciptakan konsentrasi atau sering disebut daya gaib kata seperti dalam mantra. Senada dengan itu (Waluyo, 1987: 90) juga menyatakan rima ialah pengulangan bunyi dalam puisi (lagu) untuk membentuk musikalitas atau orkestrasi.

f) Irama (Ritme)

Irama berhubungan dengan pengulangan bunyi, kata, frasa, dan kalimat. Dalam puisi (khususnya puisi lama), irama berupa pengulangan yang teratur suatu baris puisi menimbulkan gelombang yang menciptakan keindahan. Irama dapat juga berarti pergantian keras- lembut, tinggi- rendah atau panjang- pendek kata secara berulang-ulang dengan tujuan menciptakan gelombang yang memperindah puisi (Waluyo, 2005: 12-13).



2. Struktur Batin

Struktur batin merupakan unsur pembangun puisi yang tidak tampak langsung atau nampak dalam penulisan kata-katanya. Unsur tersebut terdiri dari:

a) Tema

Tema adalah gagasan pokok (*subject-matter*) yang menjadi dasar terbentuknya suatu karya tak terkecuali puisi. Gagasan pokok ini mengandung pokok pemikiran atau permasalahan yang begitu kuat dalam jiwa penyair. Tema mengacu pada penyair. Pembaca sedikit banyaknya harus mengetahui latar belakang penyair agar tidak salah dalam menafsirkan tema puisi tersebut. Karena itu tema bersifat khusus (diacu dari penyair), objektif (semua pembaca harus menafsirkan sama) dan lugas (bukan makna kias yang diambil dari konotasinya) (Waluyo, 2005: 17).

b) Perasaan

Perasaan dalam puisi ialah suasana perasaan penyair. Nada dan perasaan penyair akan dapat kita tangkap kalau puisi itu dibaca keras dalam *poetry reading* atau deklamasi. Membaca puisi dengan suara keras akan lebih membantu kita menemukan perasaan penyair yang melatar belakanginya terciptanya puisi tersebut. Perasaan yang menjiwai dalam puisi bisa perasaan gembira, sedih, terharu, terasing, tersinggung, patah hati, sombong, tercekam, cemburu, kesepian takut dan menyesal (Waluyo, 2005: 39-40).

c) Nada dan suasana

Nada mengungkapkan sikap penyair terhadap pembaca. Dari sikap itu terciptalah suasana puisi. Ada puisi yang bernada sinis, menggurui, menasihati, main-main, serius (sungguh-sungguh), belas kasih, takut, mencekam, santai, masa bodoh, pesimis, humor (bergurau), mencemooh dan terkadang hanya bersikap menceritakan kepada pembaca. Sedangkan suasana merupakan bentuk kejiwaan yang ditimbulkan oleh puisi terhadap pembaca setelah membaca puisi tersebut. Jadi nada dan perasaan saling berhubungan, karena nada puisi menimbulkan suasana terhadap pembaca (Waluyo, 2005: 37)

d) Amanat

Amanat, pesan atau nasehat merupakan kesan yang ditangkap pembaca setelah membaca puisi. Amanat dirumuskan sendiri oleh pembaca. Sikap dan pengalaman pembaca sangat berpengaruh kepada amanat puisi. Cara menyimpulkan amanat sangat berpengaruh dengan cara pandang pembaca terhadap suatu hal. Selain itu amanat dalam puisi juga tidak lepas dari tema dan isi puisi yang dikemukakan oleh penyair (Waluyo, 2005: 40).

1.5 Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelitian kepustakaan yang penulis lakukan, penelitian terhadap lagu ini belum pernah diteliti baik dalam bentuk skripsi maupun dalam bentuk penelitian lainnya.

Namun untuk penelitian terhadap lirik lagu Minang sudah pernah dilakukan di antaranya :

Ikhsan Ramadhan (2015) penelitian terhadap lirik lagu Minang karya Al Kawi dalam album *Indang Pituah* tinjauan struktural. Dalam penelitian ini ditemukan beberapa tanda. diantaranya memiliki ciri kebahasaan berupa diksi, imaji-imaji, kata konkret, dan nada didalamnya. Seperti imaji merasakan, mendengarkan, dan melihat. terdapat pesan akan percintaan, agama, penyesalan, merantau, pengharapan. Aspek sosial dalam bermasyarakat, dalam berkeluarga dan dalam bersikap. Lagu *Indang Pituah* menjadi tema-tema tentang kehidupan sosial masyarakat Minang. Tema yang diaungkapkan ialah *mambangkiek batang tarandam*, merantau, tragedi, agama dan percintaan.

Lailil Fitri (2015), melakukan penelitian mengenai lirik lagu Minang karya Andra Respati dengan kajian struktural. Ada beberapa struktur yang membangun lirik dalam lagu-lagu tersebut. Pertama, struktur fisik lagu yaitu diksi berupa penggunaan kata-kata yang berhubungan dengan kekecewaan dan kerinduan terhadap seorang kekasih. Imajinasi yang menggambarkan kesedihan, rasa sakit hati tokoh terhadap orang yang telah mengkhianatinya. Kata konkret digunakan untuk memperjelas kekecewaan dan kerinduan. Kiasan untuk meluapkan rasa kemarahan dan sindiran. Kedua, struktur batin lagu yaitu tema diantaranya jatuh cinta, cinta terlarang, dikianati, kepasrahan, sakit hati, dendam, pengharapan. Perasaan diantaranya sedih, kekecewaan, penyesalan, sakit hati, kegelisahan.

Kemudian nada dan suasana yang digunakan ialah sedih, menasihati, iba hati, kekecewaan, bersedih, penyesalan pengharapan. Amanat yang terdapat dalam lirik lagu dalam penelitian ini ialah sadar akan diri sendiri, tabah, tidak ingkar janji, mengharapkan sesuatu yang tak mungkin terjadi.

Leni Marlina (2013) penelitian mengenai penyimpangan perilaku masyarakat Minangkabau dalam album lagu indang karya Ujang Virgo dengan tinjauan Sosiologi Sastra. Ditemukan bentuk-bentuk penyimpangan perilaku perempuan-perempuan Minang. Terjadi karena tidak berjalannya peranan seorang mamak sebagai pedoman bagi anak kewanitaan. Kemudian pudarnya nilai filosofi “*adat basandi sarak, sarak basandi kitabullah*” yang selama ini menjadi pedoman hidup bagi masyarakat Minang. Terdapatnya sikap mengabaikan rumah gadang yang merupakan tempat *bundo kanduang*, serta tempat musyawarah bagi masyarakat Minang.

Nindi Cecioria (2011) dengan skripsinya yang berjudul “Unsur-Unsur Magis dalam Lirik Lagu Minang”. Penelitian ini mengangkat dan menjelaskan tentang persoalan magis yang terdapat dalam beberapa lirik lagu Minang.

Tesis Olga Kemala (2011) berjudul, “Analisis Diksi dalam Lirik Lagu Minangkabau”. Penelitian ini mendeskripsikan diksi dalam lirik lagu Minang yang difokuskan pada analisis frase dan gaya bahasa. Bentuk Frase yang dibahas dalam penelitian ini adalah frase verba, nomina, dan frase adjektiva. Lagu yang

menjadi objek penelitian adalah lagu karya Absen, *Ayam Den Lapeh* (Ayamku Lepas) dan *Baju Kuruang* (Baju Kurung) yang muncul pada periode tahun 1950-1980-an.

Novi Yulia (2010) dengan skripsinya yang berjudul “Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Minangkabau dalam Lagu Pada Album Elly Kasim Top Hits 1960-1979”. Pada penelitian ini, penulisnya melihat bagaimana perubahan sosial budaya masyarakat Minangkabau dalam lagu Elly Kasim yang tergambar pasca pergolakan PRRI dan masa Orde Baru.

Skripsi Andra Mai Nevi (2009) berjudul “Fenomena Sosial Masyarakat Minangkabau dalam Lirik Lagu Salamaik Pagi Minangkabau karya Agus Taher, Tinjauan Sosiologi karya”. Penelitian ini menekankan pada gambaran masyarakat Minangkabau yang terdapat dalam lagu dan perbandingannya dengan realita sebenarnya.

Fitriana (2005) melakukan penelitian tinjauan resepsi sastra terhadap lirik lagu Minang modern karya Nedi Gampo. Dalam skripsinya tersebut dijelaskan unsur-unsur atau nilai sarkasme dalam lirik lagu. Adapun unsur sarkasme yang ditemukan ialah dalam bentuk sebutan binatang seperti *jawi*, *landak*, *baruak*, *ayam*, *karo*, *katuang*, *kuciang*, *kabau* dan kata asing seperti *kiler*, *manjangak*, *impoten*. Kemudian unsur sarkasme lain yang ditemukam ialah seperti *mande ang*, *amak ang* dan *mati se lah ang*.

Afrianti (1992) dalam penelitiannya yang berjudul “Lirik Lagu Minang Modern Karya Nuskan Syarif dalam Konsepsi Semiotik”. Penelitian ini menekankan pada konsepsi Semiotik dalam upaya menafsirkan tanda-tanda yang terdapat dalam lagu yang sangat digemari dan menganalisis struktur dinamik yang terdiri dari tema, amanat yang disampaikan pengarang, sistem kebahasaan, sarana keputisan, sarana retrorika dan citraan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dilihat bahwa penelitian-penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan. Terdapat perbedaan terhadap spesifikasi objek, karena hal paling utama dalam suatu penelitian ialah objek, meskipun teori yang sama sudah pernah digunakan sebelumnya. Objek yang akan dikaji dalam penelitian ini ialah lirik lagu Minang dalam album *Tangih di Baliak Tarali* karya Ody Malik dengan analisis struktural. Dengan kata lain penelitian yang akan dilakukan ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

1.6 Metode dan Teknik Penelitian

Agar tercapainya tujuan penelitian, maka diperlukan metode penelitian. Metode penelitian merupakan strategi pemecahan masalah, maksudnya bagaimana masalah-masalah penelitian tersebut dipecahkan atau ditemukan jawabannya. Menurut Sangidu (2005: 105), metode penelitian berkaitan dengan cara kerja, baik yang berkaitan dengan teori maupun yang berkaitan dengan urutan-urutan (prosedur) penelitian.

Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2004: 4) metode kualitatif dapat diartikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam menggunakan data deskriptif, data diperoleh dari kata-kata yang tertulis dan dianalisis dengan tinjauan struktural untuk melihat hubungan antar unsur. Penelitian sastra akan mengungkap elemen-elemen dasar pembentuk sastra dan penafsiran sesuai paradigma atau teori yang digunakan (Endraswara, 2003: 7).

Terkait dengan penelitian ini, adapun teknik dalam memecahkan masalah adalah sebagai berikut:

1. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan melakukan studi kepustakaan. Data yang didapat terdiri atas dua kategori, yaitu data primer dan sekunder. Data primer didapatkan dengan cara studi kepustakaan yang dilaksanakan dengan membaca, mendengarkan lirik lagu dalam album *Tangih di Baliak Tarali*. Kemudian menentukan sampel dengan memilih beberapa lirik lagu yang terdapat dalam album tersebut. Selanjutnya diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia. Sedangkan data sekunder didapat dengan mencari buku-buku penunjang penelitian terkait objek dan kajian.

2. Teknik Analisis

Lirik lagu yang telah ditentukan kemudian dianalisis dengan pendekatan struktural. Analisis dengan cara menemukan unsur-unsur

pembangun lagu tersebut diharapkan masalah yang diajukan pada lirik lagu dalam album *Tangih di Baliak Tarali* karya Ody Malik ini dapat terpecahkan serta tujuan dari penelitian ini pun tercapai.

3. Teknik Penyajian Hasil Analisis Data

Data disajikan secara deskriptif, yaitu dengan cara menjelaskan dan memecahkan masalah yang ada berdasarkan analisis data hingga memperoleh kesimpulan.

1.7 Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini terdiri dari empat bab. Bab I merupakan Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, tinjauan kepustakaan, metode dan teknik penelitian, dan sistematika penulisan. Bab II. Struktur Lirik Lagu dalam Album *Tangih di Baliak Tarali* karya Ody Malik. Bab III. Hubungan Antarunsur dalam lirik lagu Ody Malik. Bab IV merupakan Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

